

TESIS

**PENGARUH POLA KEMITRAAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI
KABUPATEN BENGKAYANG**

Oleh:
ESIDORUS
NIM C2081201001



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

TESIS

**PENGARUH POLA KEMITRAAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI
KABUPATEN BENGKAYANG**

**Oleh
ESIDORUS
NIM C2081201001**

**Tesis Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister dalam Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

TESIS

**PENGARUH POLA KEMITRAAN PERKEBUNAN KELAPA
SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN
BENGKAYANG**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

**Esidorus
NIM C2081201001
Magister Agribisnis**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Tesis
Pada Tanggal: 30 Januari 2023 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura: 849/UN22.3/TD.06/2023**

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

**Dr. Ir. Adi Suyatno, MP
NIP. 196306251991031001**

**Dr. Dewi Kurniati, SP, MM
NIP. 197708102000122001**

Penguji Pertama

Penguji Kedua

**Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si
NIP. 197811132005012001**

**Dr. Ir. Radian, MS
NIP. 196012151987111001**

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

**Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P
NIP. 196505301989032001**

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH TESIS DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa tesis ini adalah karya tulis sendiri tidak terdapat karya orang lain yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi. Karya tulis dan pendapat orang lain yang diacu dalam tesis ini telah disitasi dengan benar dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku termasuk dibatalkan gelar magister.

Pontianak, 2023

Penulis,

Esidorus

RIWAYAT HIDUP

Esidorus lahir di Molo, 4 april 1981, anak dari pasangan seorang ayah Udah dan Ibu Magdalena Anang. Penulis mempunyai istri yang bernama Erna Lepia Dewi dan 4 orang anak yang bernama Maria Angel, Cristian Renta, Asterius Petra dan Dimas Abet. Sejak kecil penulis tinggal di Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang. Terkait pendidikan formal penulis dimulai dari SDN 16 Jelatok tahun 1988-1994, SMPN 2 Bengkayang tahun 1994-1997, SMAN 1 Bengkayang tahun 1997-2000. Tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui tes tertulis dan diterima pada program SI reguler A di program studi Agronomi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura pada tahun 2020.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pertanian, penulis mengangkat masalah penelitian mengenai “Pengaruh Pola Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Bengkayang”, dibimbing oleh **Dr. Ir. Adi Suyatno, MP** sebagai pembimbing pertama dan **Dr. Dewi Kurniati, SP, MM** sebagai pembimbing kedua, serta diuji oleh **Dr. Novira Kusrini, SP, MSi** sebagai penguji pertama dan **Dr. Ir. Radian, Ms** sebagai penguji kedua.

RINGKASAN TESIS

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia sebagai penghasilan devisa negara dan kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangsih yang sangat berarti dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi dibidang agribisnis yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit.

Adanya peningkatan ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari keberadaan perusahaan perkebunan swasta maupun nasional dan petani kelapa sawit. Namun, upaya pengembangan dan peningkatan perkebunan langsung secara mandiri oleh petani rakyat masih dirasa sangat sulit. Terjadinya ketimpangan antara hasil perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan besar dengan perkebunan yang digarap langsung oleh rakyat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kekuatan modal yang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran dan kurangnya akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga menyebabkan hasil produksi perkebunan yang tidak maksimal.

Mengatasi kendala-kendala tersebut untuk dapat menularkan pengelolaan yang baik dalam meningkatkan hasil perkebunan, pemerintah kemudian bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan perkebunan besar baik swasta maupun nasional untuk membantu dan membimbing perkebunan rakyat disekitarnya dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan dan berkesinambungan melalui hubungan kemitraan. Hubungan kemitraan dibidang perkebunan yang dimaksud adalah hubungan kerjasama dengan menganut suatu pola kemitraan dibidang pengembangan usaha perkebunan. Dalam perkembangannya di Indonesia pemerintah terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap pengembangan pola perkebunan kelapa sawit.

Permasalahan yang terdapat dilatar belakang maka dapat disimpulkan permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana pola kemitraan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bengkayang. Bagaimana pengaruh pola kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap jumlah produksi petani di Kabupaten Bengkayang. Bagaimana pengaruh pola kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di

Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disimpulkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pola kemitraan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bengkayang. Untuk menganalisis pengaruh pola kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap jumlah produksi petani di Kabupaten Bengkayang. Untuk menganalisis pengaruh pola kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pola kemitraan plasma inti lebih menguntungkan petani dilihat dari mekanisme kerjasama. Terdapat perbedaan antara pendapatan petani kelapa sawit yang menggunakan pola inti plasma dan petani yang menggunakan pola bagi hasil, pendapatan petani yang menggunakan pola plasma inti lebih besar dari pada pendapatan petani yang menggunakan pola bagi hasil. Karakteristik pola kemitraan yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu pada sistem pembagian hasil produksi, kepemilikan kebun perusahaan, luas lahan yang dimiliki petani, anggota koperasi dan sistem manajemen koperasi. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan perkebunan kelapa sawit lebih baik menggunakan pola kemitraan inti plasma karena lebih menguntungkan atau mensejahterakan petani. Selain itu organisasi koperasi perlu di perkuat dan di beri pengawasan sehingga koperasi bisa berkembang dan berorientasi berkelanjutan. Kebijakan pemerintah bisa memperkuat tim pengendalian daerah agar lebih di tingkatkan lagi guna dalam pengambilan kebijakan serta pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan harus diperhatikan berbagai aspek agar tidak menimbulkan kerugian antara kedua belah pihak dikemudian hari dan ada perhatian pemerintah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang berupa kesehatan, lindungan, serta bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pola Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Bengkayang”** tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini merupakan satu diantara syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Magister Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Ir. Adi Suyatno, M.P selaku Dosen Pembimbing pertama dan Dr. Dewi Kurniati, SP. MM selaku Dosen Pembimbing Kedua yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal hingga akhir selesaiannya penulisan tesis ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Dewi Kurniati, SP. MM selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Dosen Penguji pertama yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis.
5. Dr. Ir. Radian, M.S selaku Dosen Penguji kedua yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Magister Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah.

7. Untuk kedua orang tua tercinta Bapak Idah dan Ibu Magdalena Anang, atas cucuran keringat, kebulatan tekad, kesabaran, dukungan moril dan material serta doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Untuk istri tercinta dan anak-anak serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan doa dan kasih sayangnya serta dukungan material kepada penulis.
9. Terimakasih kepada semua teman-teman seperjuangan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Magister Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, khususnya Magister Agribisnis angkatan 13 yang memberikan semangat, bantuan, dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 30 Januari 2023
Penulis,

ESIDORUS
C2081201001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka.....	5
2.1.1 Kemitraan	5
2.1.2 Pola Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit.....	6
2.1.3 Koperasi.....	8
2.1.4 Kelompok Tani Kelapa Sawit.....	9
2.1.5 Perusahaan Inti.....	10
2.1.6 Kelapa Sawit	10
2.1.7 Pendapatan.....	14
2.1.8 Kesejahteraan Petani	16
2.2. Kerangka Konsep	20
2.3. Penelitian Terdahulu	21
2.4. Kebaharuan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2.Sumber Data.....	25

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Populasi dan Sampel.....	27
3.4. Variabel Penelitian.....	29
3.5 Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.2 Karakteristik Responden	32
4.3 Pola Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit Bengkayang	34
4.4 Produksi Petani Kelapa Sawit	46
4.5 Biaya Produksi Petani Kelapa Sawit	47
4.6 Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	48
4.7 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Perusahaan Besar Menurut Jenis Tanaman	1
2. Daftar Perusahaan Kelapa Sawit Beserta Pola Kemitraan Bengkayang.....	3
3. Karakteristik Responden	32
4. Karakteristik Masing-masing pola	41
5. Hak dan kewajiban petani dan perusahaan.....	43
6. Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman Petani Kelapa Sawit.....	44
7. Jumlah Produksi Kelapa Sawit	46
8. Biaya Produksi Kelapa Sawit.....	47
9. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	48
10. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	20
2. Peta Kabupaten Bengkayang	31
3. Alur Pola Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Bengkayang	36
4. Alur Pola Kemitraan Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Bengkayang.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Responden.....	54
2. Kuesioner Penelitian.....	59
3. Hasil Data Uji Beda.....	62
4. Dokumentasi Penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia sebagai penghasilan devisa negara dan kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangsih yang sangat berarti dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi dibidang agribisnis yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit.

Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan. Telah banyak perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan. Jumlah perusahaan perkebunan tertinggi adalah pada komoditas kelapa sawit. Setiap tahun jumlah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit terus meningkat, hingga saat ini tercatat dalam angka sementara tahun 2022 bahwa terdapat 2.892 perusahaan di Indonesia (BPS, 2022). Angka tersebut merupakan angka yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah perusahaan perkebunan komoditas lainnya.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Besar Menurut Jenis Tanaman

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020	2021
Karet	320	335	286	286	324
Kelapa	107	107	107	-	-
Kelapa Sawit	1.695	2.165	2.056	2.335	2.892
Kopi	92	94	89	95	92
Kakao	78	81	72	73	62
Teh	94	94	93	96	98
Cengkeh	52	52	52	-	-
Kapuk	1	-	-	-	-
Kina	1	-	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Adanya peningkatan ekspansi perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari keberadaan perusahaan perkebunan swasta maupun nasional dan petani kelapa sawit. Namun, upaya pengembangan dan peningkatan perkebunan langsung secara mandiri oleh petani rakyat masih dirasa sangat sulit. Terjadinya ketimpangan antara hasil perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan besar dengan perkebunan yang digarap langsung oleh rakyat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kekuatan modal yang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran dan kurangnya akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga menyebabkan hasil produksi perkebunan yang tidak maksimal.

Mengatasi kendala-kendala tersebut untuk dapat menularkan pengelolaan yang baik dalam meningkatkan hasil perkebunan, pemerintah kemudian bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan perkebunan besar baik swasta maupun nasional untuk membantu dan membimbing perkebunan rakyat disekitarnya dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan dan berkesinambungan melalui hubungan kemitraan. Hubungan kemitraan dibidang perkebunan yang dimaksud adalah hubungan kerjasama dengan menganut suatu pola kemitraan dibidang pengembangan usaha perkebunan. Dalam perkembangannya di Indonesia pemerintah terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap pengembangan pola perkebunan kelapa sawit.

Dalam perkembangannya perkebunan kelapa sawit menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Perkembangan industri minyak sawit yang cukup menjanjikan ini membuat budidaya tanaman kelapa sawit terus dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia berdasarkan data rata-rata tahun pada tahun 2017-2021 adalah Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Tengah, Riau, Kalimantan Barat dan Jambi. Provinsi Kalimantan Barat menjadi salah satu sentra produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia. Meskipun tingkat produksinya masih tertinggal dari Riau dan Sumatera Utara, namun dilihat dari luas lahan dan kondisi tanahnya yang sesuai dengan tanaman kelapa sawit menyebabkan Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Kelapa Sawit Beserta Pola Kemitraan di Kabupaten Bengkayang

No	Nama Perusahaan	Luas Kebun (Ha)	Pola Plasma
1	PT. Mitra Inti Sejati Plantation	8.268	PIR Trans
2	PT. Ceria Prima	19.145,61	Plasma Inti
3	PT. Wawasan Kebun Nusantara	13.356,14	Plasma Inti
4	PT. Putra Makmur Lestari	3.565,47	Plasma Inti
5	PT. Patiware	7.342,85	Plasma Inti
6	PT. Darmex Agro Plantation	15.000	Plasma Inti
7	PT. Ledo Lestari	20.000	Plasma Inti
8	PT. Lestari Alam Raya	4.900	Plasma Inti
9	PT. Multi Agro Gemilang Plantation	3.530,69	Bagi Hasil
10	PT. Perintis Sawit Andalan	3.800	Plasma Inti
11	PT. Sejahtera Makmur Raya	1.002	Bagi Hasil
12	PT. Jo Perdana Agri Technology	1.992,41	Bagi Hasil
13	PT. Intitama Berlian Perkebunan	1.992,41	Plasma Inti
14	PT. Matahari Kubu Investama	2.200	Plasma Inti

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkayang

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki tingkat produksi yang cukup besar. Perkebunan kelapa sawit di daerah ini merupakan perkebunan kelapa sawit yang telah bekerjasama dengan perusahaan. Bentuk kemitraan petani di Kabupaten Bengkayang terdapat beberapa pola kemitraan yaitu pola kemitraan inti plasma, pola kemitraan PIR Trans dan pola bagi hasil kesepakatan masyarakat. Jika ditinjau dari penerapannya keberhasilan pola kemitraan bukan hanya tergantung pada peningkatan intensitas hubungan inti dan plasma yang berdasarkan kepercayaan satu dengan yang lainnya yang nyata dan terukur. Akan tetapi kemitraan harus adanya jaminan pendapatan bagi petani yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Bengkayang dengan cara melalui kerjasama dalam bentuk kemitraan antara petani selaku pemilik lahan dengan pihak perusahaan. Harapan dari upaya kerjasama antara petani dengan perusahaan tentunya diharapkan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima petani. Tetapi keadaan dilapangan tidak sesuai harapan karena beberapa pola yang diterapkan di Kabupaten Bengkayang mengalami beberapa permasalahan seperti konflik sosial yang berupa overlapping lahan antar koperasi dan kelompok masyarakat, penutupan, portal, dan pendudukan. Ganti rugi

lahan dan persoalan lainnya. Permasalahan tentang batas administrasi dan perwilayahannya daerah binaan perusahaan juga sering terjadi seperti batas wilayah administrasi antar Desa dan batas wilayah administrasi antar Kecamatan serta penetapan Desa binaan perusahaan.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut perlu diketahui bagaimana alur sistem pola kemitraan yang ada di Kabupaten Bengkayang sehingga dengan mengetahui hal tersebut bisa dilihat pola mana yang cukup efisien dan menguntungkan bagi petani. Walaupun pola kemitraan yang diterapkan memiliki keunggulan masing-masing tetapi keberhasilan pola kemitraan tergantung pada penerapannya. Kemitraan memerlukan intesitas hubungan dengan kepercayaan yang nyata dan terukur, tolak ukur keberhasilan kemitraan dapat dilihat dari mekanisme, hak dan kewajiban serta efektivitas kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak.

Uraian latar belakang diatas menjadi dasar peneliti mengangkat tentang penelitian Pola Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Bengkayang dengan harapan dapat memberikan solusi untuk mendapatkan atau meningkatkan pengelolaan pada perkebunan kelapa sawit yang lebih baik di Kabupaten Bengkayang.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang terdapat dilatar belakang maka dapat disimpulkan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola kemitraan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bengkayang.
2. Bagaimana pengaruh pola kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disimpulkan tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pola kemitraan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bengkayang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pola kemitraan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang.